



Hubungan Antara Kualitas Pribadi Konselor dan Minat Siswa Terhadap Layanan Konseling Perorangan

Maulida Fakhrina Ahadiyah[✉], Awalya

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 12 Agustus 2017
Disetujui 15 Agustus 2017
Dipublika1sikan 30 September 2017

Keywords:

personal qualities counselor; student interests; individual counseling.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) gambaran kualitas pribadi konselor, (2) gambaran minat siswa terhadap layanan konseling perorangan, dan (3) hubungan antara kualitas pribadi konselor dan minat siswa terhadap layanan konseling perorangan. Populasi dalam penelitian ini adalah konselor dan siswa di SMK 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Metode pengumpuan data menggunakan skala kualitas pribadi konselor dan skala minat. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis korelasi *product moment*. Hasil analisis menunjukkan tingkat kualitas pribadi konselor dalam kategori baik, tingkat minat siswa terhadap layanan konseling perorangan dalam kategori tinggi, dan terdapat hubungan yang positif antara kualitas pribadi konselor dan minat siswa terhadap layanan konseling perorangan.

Abstract

This study aims to determine: (1) an overview of personal qualities counselor, (2) a description of the interest of the students individual counseling services, and (3) the relationship between the counselor's personal qualities and interests of students on individual counseling services. The population in this study was a counselor and student at SMK 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Pengumpuan method of data using a personal quality scale counselor and scale of interest. Data were analyzed using descriptive statistics and analysis of product moment correlation. The analysis shows the level of personal qualities counselor in either category, the level of students' interest towards individual counseling services in the high category, and there is a positive relationship between the counselor's personal qualities and interests of students on individual counseling services.

How to cite: Ahadiyah, Maulida Fakhrina, & Awalya, (2017). Hubungan Antara Kualitas Pribadi Konselor dan Minat Siswa Terhadap Layanan Konseling Perorangan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, 6(3), 1-7.

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung A2 Kampus Sekaran , Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
Email: maulidabk@gmail.com

PENDAHULUAN

Seorang konselor harus memiliki kemampuan dalam membantu siswanya untuk mencapai perkembangan diri, merubah perilaku salah suai, dan maupun mengentaskan masalah yang mengganggu kehidupan efektif sehari-hari. Kemampuan ini dapat diupayakan melalui layanan konseling. Menurut Mulawarman (2011) konseling merupakan suatu proses yang unik tempat konselor mengembangkan dan menumbuhkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh klien. Mulawarman juga menyatakan bahwa "untuk dapat melaksanakan tugas profesionalnya konselor mesti memiliki pribadi yang berbeda dengan pribadi-pribadi yang bertugas membantu lainnya. Pribadi konselor yang berbeda ini adalah pribadi yang altruistik yang sangat penting dalam mendukung efektivitas peranannya". Pribadi altruistik adalah pribadi yang rela berkorban dan mengutamakan kepentingan orang lain diatas kepentingannya sendiri. Sosok pribadi yang altruistik akan membuat siswa merasa konselor dapat membantunya dengan tulus dan tidak mengutamakan kepentingannya sendiri.

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam proses konseling perorangan, maka harus diupayakan adanya relasi (hubungan) yang baik pula antara siswa dan konselor. Surya (2003) menyatakan bahwa "hubungan atau pertalian antara konselor dengan klien memegang peranan yang sangat penting bagi keberhasilan layanan bimbingan dan konseling". Hal ini dapat dipahami karena dalam proses tersebut terjadi proses komunikasi dua arah (antara konselor dan konseli/ siswa) untuk tujuan yang sama, yaitu pengembangan diri siswa secara optimal dan memecahkan permasalahan yang dimiliki oleh siswa.

Surya (2003) menyatakan "dalam proses konseling, faktor pengalaman konselor, orientasi teoritis, dan teknik bukanlah faktor penting utama bagi efektifitas seorang konselor, akan tetapi kualitas pribadi konselorlah yang menjadi titik tumpu keefektifannya". Kualitas pribadi yang ditampilkan oleh seorang konselor akan sangat mempengaruhi kedekatan dan kenyamanan hubungan antara siswa dengan konselor. Kedekatan dan kenyamanan terhadap pribadi konselor akan mempengaruhi siswa untuk melakukan hubungan konseling, seperti yang dikemukakan oleh Hariastuti dan Darminto (2007), "karakteristik pribadi konselor sangat mempengaruhi proses konseling karena konselor menjadi dasar bagi klien untuk

melakukan atau melanjutkan hubungan konseling. Kualitas pribadi konselor merupakan prasyarat untuk menjadi konselor yang efektif." Hal ini juga dikarenakan kualitas pribadi konselor sebagai alat dalam meningkatkan kemampuan membantu siswa.

Konselor yang efektif tentu menunjang proses konseling, namun tidak hanya itu, peran siswa juga sangat diperlukan. Siswa diharapkan dapat mempunyai keinginan dan inisiatif dalam menentukan pilihan untuk menyelesaikan masalahnya. Minat diartikan suatu keinginan memposisikan diri pada pencapaian pemuasan kebutuhan psikis maupun jasmani. Minat merupakan daya pendorong bagi kita untuk melakukan apa yang kita inginkan (Hendra Surya, 2003). Siswa yang memiliki minat untuk menyelesaikan masalah akan terdorong untuk mendatangi konselor secara sukarela untuk meminta bantuan dalam rangka pemecahan masalahnya.

Berkaitan dengan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang yang terlibat dalam hubungan membantu yaitu dalam hal ini adalah konseling perorangan, maka Rogers dalam Sugiharto dan Mulawarman (2007) mengemukakan ada tiga karakteristik konselor yaitu congruence, unconditional positive regard, dan empathy. Dimilikinya ketiga karakteristik tersebut membuat konselor dapat menjalin hubungan yang baik dan dapat lebih mudah dekat dengan siswa, siswa akan merasa nyaman dengan konselor yang dapat dipercaya, menghargai siswa dan memahami perasaan, pengalaman, dan pikiran-pikiran siswa. Ketika hubungan antara konselor dan siswa sudah terjalin dengan baik dan dekat, maka dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti layanan konseling perorangan. Rasa nyaman dan kepercayaan terhadap konselor, dapat membuat siswa yang memiliki masalah dan hendak bercerita kepada seseorang, siswa akan memilih konselor sebagai tempat berkeluh kesah dan untuk membantu menyelesaikan masalahnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan enam siswa SMK 1 Kedungwuni, dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa: (1) empat (dapat disebut dengan sebutan siswa 1, siswa 2, siswa 3, dan siswa 4) dari enam siswa menyatakan lebih nyaman bercerita kepada orang lain yang memiliki hubungan dekat dari pada dengan konselor, siswa 1 beralasan masih malu untuk menyampaikan segala sesuatu, siswa 2 beralasan pengalaman pertamanya ke BK membuatnya sakit hati karena perkataan salah

satu konselor, siswa 3 beralasan orang lain (teman dekat) akan selalu ada disaat sedang ada masalah, dan siswa 4 beralasan konselor tidak sepenuhnya mengerti apa yang dirasakan oleh siswa, satu siswa (siswa 5) menyatakan lebih nyaman bercerita kepada konselor, dan satu siswa lainnya (siswa 6) menyatakan nyaman bercerita kepada konselor jika sudah memiliki kedekatan, (2) Siswa memiliki sosok konselor harapan yang dapat membuat siswa nyaman dan tertarik untuk melakukan konseling yaitu: konselor yang berpenampilan dan memiliki sikap yang baik, menghargai siswa, memperlakukan siswa seperti teman namun ada batasan, terbuka dalam kepribadian, humoris, ramah, mendengarkan dan mengerti masalah siswa, memberi motivasi, berwawasan luas dan dapat menjadi teladan.

Peneliti mendapatkan beberapa point penting dari hasil wawancara diatas, yaitu bahwa pengalaman buruk yang dialami oleh siswa terhadap konselor dapat menjadikan siswa enggan atau bahkan takut kepada konselor sehingga menjadikan siswa tidak memiliki minat terhadap layanan konseling perorangan, dan siswa akan merasa nyaman melakukan layanan konseling perorangan ketika mereka memiliki kedekatan dengan konselor. Hal ini berarti bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan konseling perorangan konselor dituntut untuk dekat, akrab dan bersahabat dengan segala pola tingkah laku dan kepribadian siswa dalam batasan tertentu sehingga diharapkan dapat mengembangkan segala potensi, membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa dan mencapai tugas-tugas perkembangan siswa secara optimal.

Fenomena yang ditemukan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang memiliki minat terhadap layanan konseling perorangan salah satunya dikarenakan kualitas pribadi konselor yang dinilai masih kurang baik oleh siswa. Siswa juga memiliki harapan-harapan mengenai sosok pribadi konselor yang menyenangkan. Sehubungan dengan fenomena ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif kuantitatif korelasional dengan judul "hubungan antara kualitas pribadi konselor dan minat siswa terhadap layanan konseling perorangan di SMK 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2014/2015". Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap mengenai gambaran kualitas pribadi konselor, gambaran minat siswa terhadap layanan konseling perorangan, dan

adakah hubungan antara kualitas pribadi konselor dan minat siswa terhadap layanan konseling perorangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif korelasional. Terdapat dua variabel yaitu kualitas pribadi konselor sebagai variabel bebas (X) dan minat siswa terhadap layanan konseling perorangan sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah konselor dan siswa di SMK 1 Kedungwuni Kab. Pekalongan tahun ajaran 2014/2015. Teknik samplingnya adalah proportionate stratified random sampling. Sampel yang digunakan adalah 7 konselor dan 130 siswa. Metode mengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologis yaitu skala kualitas pribadi konselor dan skala minat siswa terhadap layanan konseling perorangan, sedangkan alat pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup model skala Likert. Sebelum instrumen digunakan, instrumen telah diujicobakan dengan uji validitas menggunakan analisis item dengan rumus product moment dari Pearson dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis korelasi product moment.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kualitas pribadi konselor berada dalam kategori baik yaitu dengan persentase sebesar 76,94%, tingkat minat siswa terhadap layanan konseling berada dalam kategori tinggi yaitu dengan persentase sebesar 71,40%, dan kualitas pribadi konselor berkorelasi secara positif dengan minat siswa terhadap layanan konseling perorangan.

Gambaran kualitas pribadi konselor di SMK 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala kualitas pribadi konselor yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menentukan skor kemudian membuat tingkatan kelas dalam tabel klasifikasi. Hal ini dilakukan guna mempermudah dalam mengetahui kategori responden pada masing-masing variabel maupun indikator. Adapun hasil analisis tingkat kualitas pribadi konselor di SMK 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Tingkat Kualitas Pribadi Konselor

Indikator	%	Kategori
Resource Person	74,29%	Baik
Model of Communication	75,43%	Baik
Pribadi Altruisis	79,43%	Baik
Pengembangan landasan dan identitas religius konselor	78,29%	Baik
Pengembangan empati konselor	73,57%	Baik
Pengembangan refleksi integritas pribadi dan stabilitas	84,29%	Sangat Baik
Pengembangan pribadi terhadap toleransi stres dan frustasi	76,00%	Baik
Pengembangan berpikir positif konselor	78,29%	Baik
Pengembangan nilai-nilai kehidupan pribadi konselor	81,71%	Baik
Prasangka dan stereotif budaya positif	70,71%	Baik
Pengembangan manajemen diri konselor	74,29%	Baik
Perse tase (%) rata-rata	76,94%	Baik

Tabel 2 Rata-Rata Tingkat Minat Siswa Terhadap Layanan Konseling Perorangan

Indikator	%	Kategori
Attention (perhatian)	72,81%	Tinggi
Interest (ketertarikan)	72,00%	Tinggi
Desire (keinginan)	70,23%	Tinggi
Conviction (keyakinan)	71,05%	Tinggi
Decision (keputusan)	77,27%	Tinggi
Action (tindakan)	70,65%	Tinggi
Dorongan dari dalam diri	75,12%	Tinggi
Dorongan dari luar	62,06%	Sedang
Persentase (%) rata-rata	71,40%	Tinggi

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa tingkat kualitas pribadi konselor di SMK 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan berada dalam kategori baik yaitu dengan persentase rata-rata sebesar 76,94%. Perolehan hasil tingkat kualitas pribadi ini menunjukkan bahwa indikator pengembangan refleksi integritas pribadi dan stabilitas berada dalam kategori sangat baik dan indikator lainnya yaitu resource person, model of communication, pribadi altruisis, pengembangan landasan identitas religius konselor, pengembangan empati konselor, pengembangan pribadi terhadap toleransi stres dan frustasi, pengembangan berpikir positif, nilai-nilai kehidupan, prasangka dan stereotif budaya positif, dan pengembangan manajemen diri konselor berada dalam kategori baik.

Indikator pengembangan refleksi integritas pribadi dan stabilitas merupakan indikator yang memperoleh persentase paling

tinggi yaitu dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti konselor adalah pribadi yang berperilaku terpuji (ramah, dapat dipercaya, sabar dan mudah bergaul), percaya diri, dan mampu memecahkan konflik dengan bijak. Menurut pendapat Awalya (2013) "dalam kegiatan konseling diharuskan terjalin hubungan yang baik antara konselor dengan konseli sehingga tercapai konseling yang efektif". Selanjutnya Awalya mengemukakan bahwa agar konseling dapat berjalan dengan efektif maka diperlukan pengalaman, kompetensi yang tinggi, integritas dan stabilitas pribadi konselor.

Sementara itu, perolehan hasil pada indikator dalam variabel kualitas pribadi konselor yang termasuk dalam kategori baik menunjukkan bahwa konselor (1) memiliki banyak informasi yang dapat disampaikan kepada siswa, sungguh-sungguh dalam menjelaskan informasi, dan menyampaikan informasi yang bermanfaat (resource person), (2) komunikator

Tabel 3 Hasil Korelasi *Product Moment*

		MINAT	KPK
MINAT	Pearson Corre- lation	1	.774*
	Sig. (2-tailed)		.041
	N	130	7
KPK	Pearson Corre- lation	.774*	1
	Sig. (2-tailed)	.041	
	N	7	7

dan pendengar yang baik (model of communication), (3) rela berkorban, mengutamakan kepentingan orang lain, dan ikhlas dalam membantu (altruisis), (4) pribadi yang berpedoman pada nilai dan norma agama dan mengutamakan ibadah (pengembangan landasan dan identitas religius), (5) mampu menghayati masalah yang sedang dialami siswa dan memberikan respon yang dapat menenangkan (pengembangan empati), (6) pribadi yang tenang, tidak mudah cemas, tidak mudah marah dan tersinggung, pribadi yang kuat/kokoh, mampu berintrospeksi diri (pengembangan pribadi terhadap toleransi stres dan frustasi), (7) memiliki keyakinan terhadap sisi positif orang lain, bersyukur, dan memiliki jiwa optimis (pengembangan berpikir positif), (8) pribadi yang taat terhadap aturan-aturan dan mampu membina hubungan baik dengan sesama manusia (pengembangan nilai-nilai kehidupan pribadi), (9) memiliki kesadaran dan penerimaan terhadap perbedaan budaya yang dimiliki oleh setiap orang, tidak menaruh kecurigaan, dan tidak membeda-bedakan perlakuan (prasangka dan stereotif budaya positif), (10) kemampuan mengarahkan, memantau, dan mengontrol (pengembangan manajemen diri).

Kualitas pribadi konselor dapat terbentuk apabila konselor memiliki kesadaran mengenai perannya sebagai seorang konselor. Kualitas pribadi jelas mempengaruhi keefektifan seorang konselor sebagai orang yang terlibat dalam hubungan membantu yaitu dalam hal ini adalah konseling. Hal ini sesuai dengan pendapat Latipun yang mengemukakan bahwa: "Faktor personal konselor turut mempengaruhi efektivitas hubungan konseling selain dua faktor yang lain yaitu, pengetahuan dan keterampilan profesional. Begitu pentingnya faktor personal ini oleh karena itu konselor perlu memperhatikannya agar konseling dapat berjalan lebih efektif. Dalam hubungan-

nya dengan faktor personal konselor ini pula, Comb A. dalam Latipun (2006) mengungkapkan bahwa faktor personal konselor tidak hanya bertindak sebagai pribadi semata tetapi dapat dijadikan sebagai instrumen dalam meningkatkan kemampuan membantu kliennya. Comb A. menyebutkan peran ini dengan self instrument, artinya bahwa pribadi konselor dapat dijadikan sebagai fasilitator untuk pertumbuhan positif klien dan untuk menopang peran sebagai konselor yang efektif dia perlu mengetahui apa dan siapa pribadinya".

Gambaran minat siswa terhadap layanan konseling perorangan di SMK 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala minat yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menentukan skor kemudian membuat tingkatan kelas di dalam tabel klasifikasi. Hal ini dilakukan guna mempermudah dalam mengetahui kategori responden disetiap variabel mauupun indikator. Adapun hasil analisis minat siswa terhadap layanan konseling perorangan di SMK 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa tingkat minat siswa terhadap layanan konseling perorangan di SMK 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan berada dalam kategori tinggi yaitu dengan persentase rata-rata sebesar 71,40%. Perolehan hasil tingkat minat siswa terhadap layanan konseling perorangan ini menunjukkan bahwa pada indikator perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, keputusan, tindakan, dan dorongan dari dalam diri termasuk dalam kategori tinggi, dan indikator dorongan dari luar termasuk dalam kategori sedang.

Menurut pendapat Nurhayati (2008), siswa yang memiliki minat terhadap layanan

konseling perorangan ditandai dengan ciri-ciri antara lain: (1) adanya perhatian (attention), (2) adanya ketertarikan (interest), (3) adanya keinginan (desire), (4) adanya keyakinan (conviction), (5) adanya keputusan (decision), dan (6) adanya tindakan (action). Hasil analisis pada enam indikator ini kesemuanya termasuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa siswa memiliki perhatian terhadap layanan konseling, rasa tertarik terhadap layanan konseling, terdorong untuk mencari tahu secara lebih mendalam tentang layanan konseling, keyakinan untuk mengikuti layanan konseling, memutuskan untuk mengikuti layanan konseling, dan mengambil tindakan untuk mengikuti layanan konseling.

Minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan dipengaruhi oleh faktor dorongan dari dalam diri dan dorongan dari luar. Shaleh dan Wahab (2005) menyebutkan "faktor yang mempengaruhi timbulnya minat dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian), dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat". Hasil analisis pada indikator faktor dorongan dari dalam diri termasuk dalam kategori tinggi yang berarti siswa memiliki minat untuk mengikuti layanan konseling perorangan karena dorongan/keinginan dari dalam diri, tanpa adanya paksaan dari luar, sedangkan pada indikator dorongan dari luar termasuk dalam kategori sedang yang berarti terdapat beberapa siswa yang memiliki minat untuk mengikuti layanan konseling perorangan juga karena mendapat dorongan dari luar diri, dorongan yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan ini berasal dari orang-orang disekitar lingkungannya.

Hubungan antara kualitas pribadi konselor dan minat siswa terhadap layanan konseling perorangan di SMK 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kualitas pribadi konselor dan minat siswa terhadap layanan konseling perorangan di SMK 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Untuk menghitung koefisien korelasi menggunakan bantuan SPSS melalui rumus korelasi product moment dengan taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan koefisiensi korelasi dapat dilihat pada tabel 3

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui

bahwa hasil uji korelasi product moment menghasilkan $r_{hitung} = 0,774$ dengan tingkat signifikansi 5%. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan $N=5$ pada skala kualitas pribadi konselor, maka diperoleh harga $r_{tabel} = 0,754$ dan $N=130$ pada skala minat siswa terhadap layanan konseling perorangan, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,176$. Karena harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga hipotesis kerja (Ha) diterima, dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas pribadi konselor dan minat siswa terhadap layanan konseling perorangan di SMK 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Melihat tolak ukur atau kriteria harga koefisien korelasi yang telah ditetapkan Ari-kunto (2010), nilai sebesar 0,774 menunjuk pada interval antara 0,60 - 0,80 dengan tingkat kategori cukup tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup tinggi antara kualitas pribadi konselor dan minat siswa terhadap layanan konseling perorangan di SMK 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara kualitas pribadi konselor dan minat siswa terhadap layanan konseling perorangan di SMK 1 Kedungwuni ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2008) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang ciri-ciri kepribadian pada guru pembimbing dengan minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling perorangan pada siswa kelas IX Sigaluh Banjarnegara tahun 2007/2008. Konselor dengan ciri-ciri kepribadian merupakan konselor yang memiliki kualitas pribadi, seperti yang dikemukakan Willis (2004) "kualitas pribadi adalah kriteria yang menyangkut segala aspek kepribadian yang amat penting dan menentukan keefektifan konselor jika dibandingkan dengan pendidikan dan latihan yang ia peroleh".

Kualitas pribadi konselor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap layanan konseling perorangan. Kualitas pribadi yang ditampilkan oleh konselor akan mempengaruhi penilaian siswa terhadap konselor yang menjadi dasar bagi siswa untuk memulai/melanjutkan untuk memanfaatkan layanan konseling perorangan. Penjelasan ini sesuai dengan pendapat Hariastuti dan Darminto (2007) yang menyatakan bahwa "karakteristik konselor sangat mempengaruhi proses konseling karena konselor menjadi dasar bagi klien untuk melakukan atau melanjutkan hu-

bungan konseling”.

Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa kualitas pribadi konselor berkorelasi secara positif dengan minat siswa terhadap layanan konseling perorangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin positif kualitas pribadi konselor, maka minat siswa terhadap layanan konseling perorangan akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin negatif kualitas pribadi konselor, maka minat siswa terhadap layanan konseling perorangan akan semakin rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan yaitu: (1) Gambaran kualitas pribadi konselor di SMK 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan berada dalam kategori baik dengan persentase sebesar 76,94%, (2) Gambaran minat siswa terhadap layanan konseling perorangan di SMK 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan berada dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 71,40%, (3) Terdapat hubungan yang positif antara kualitas pribadi konselor dan minat siswa terhadap layanan konseling perorangan di SMK 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Tindak Lanjut yang dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian hubungan antara kualitas pribadi konselor dan minat siswa terhadap layanan konseling perorangan di SMK 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yaitu diharapkan kepada konselor untuk mempertahankan kualitas pribadi konselor yang di-

milikinya tetap dalam kondisi baik agar minat siswa dalam mengikuti layanan konseling perorangan tetap dalam kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Awalya. 2013. Pengembangan Pribadi Konselor. Yogyakarta: Deepublish
- Hariastuti, Retno Tri. dan Darminto, Eko. 2007. Keterampilan-Keterampilan Dasar dalam Konseling. Bali: Unesa University Press
- Latipun. 2005. Psikologi Konseling. Malang: UMM Press
- Mulawarnan. 2011. Konseling Rehabilitasi Sosial. Semarang: UNNES
- Nurhayati, Tri Endah. 2008. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Ciri-Ciri Kepribadian Konselor Pada Guru Pembimbing Dengan Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Konseling Perorangan Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sigaluh Banjarnegara Tahun Ajaran 2007/2008. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Shaleh, A.R. dan M.A., Wahab. 2005. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam. Jakarta: Prenada Media
- Sugiharto, DYP. dan Mulawarman. 2007. Psikologi Konseling. Semarang: UNNES Press
- Surya, Hendra. 2003. Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Surya, Mohamad. 2003. Psikologi Konseling. Bandung: CV Pustaka Bumi Quraisy
- Willis, SS. 2004. Konseling Individual Teori dan Praktek. Bandung: Alfabeta